
Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di SMPN 5 Long Bagun

Maria Fransiska F. Radja¹, Lidia Payaq², Slamet Rianto Aji³, Leonardus Putera Tandil⁴, Warman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mulawarman

E-mail : mariaradja@gmail.com¹, lidiapayaq1986@gmail.com², mmp.slamet@gmail.com³,
puteratandileonardo@gmail.com⁴, warman@fkip.unmul.ac.id⁵

ABSTRACT

Education is a fundamental pillar in nation-building, with teachers serving as the vanguard of the learning process. To achieve optimal performance, support for teachers through effective management of educational facilities and infrastructure is essential. Educational facilities and infrastructure are crucial components in the school learning process. Adequate facilities and infrastructure can enhance the comfort and efficiency of teachers in the teaching process, thereby increasing their productivity (Miswardi et al., 2024). This study employs a qualitative approach with a descriptive method. A qualitative approach is chosen because the primary focus of the research is to understand and describe the phenomena occurring in the management of facilities and infrastructure and their impact on teachers' work motivation at SMPN 5 Long Bagun. The subjects of the research are teachers and facility managers. The results of the study indicate that the optimization of good management of facilities and infrastructure at SMPN 5 Long Bagun significantly contributes to teachers' motivation and performance, as well as the quality of education received by students. The recommendations from this study include increasing teacher involvement in facility management, improving existing facilities, regular training for staff, and developing a positive school culture to support innovation and collaboration.

Keywords: *Optimization of Facilities and Infrastructure Management, Teacher Performance Motivation, Descriptive Method Qualitative Research, SMPN 5 Long Bagun.*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa, dengan guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kinerja optimal, dukungan terhadap guru melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sangat diperlukan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi guru dalam proses mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas mereka (Miswardi et al., 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap motivasi kinerja guru di SMPN 5 Long Bagun. Yang menjadi subjek penelitian adalah Guru dan pengelola sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana yang baik di SMPN 5 Long Bagun berkontribusi signifikan

terhadap motivasi dan kinerja guru, serta kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan keterlibatan guru dalam pengelolaan fasilitas, perbaikan fasilitas yang ada, pelatihan berkala bagi staf, dan pengembangan budaya sekolah yang positif untuk mendukung inovasi dan kolaborasi.

Kata Kunci: Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Motivasi Kinerja Guru, Penelitian Kualitatif Metode Deskriptif, SMPN 5 Long Bagun.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan, peran guru sangatlah krusial, karena mereka adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran. Namun, untuk mencapai kinerja yang optimal, guru memerlukan dukungan yang memadai, baik dari segi sarana maupun prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dapat berkontribusi signifikan terhadap motivasi kerja guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi kinerja guru di SMPN 5 Long Bagun.

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk SMPN 5 Long Bagun, adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai (Kemdikbud, 2022). Fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat proses belajar mengajar, yang berdampak negatif pada motivasi dan kinerja guru. Sebuah penelitian oleh Ridwanulloh et al. (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi

manajemen sarana prasarana di sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara pengelolaan sarana dan prasarana dengan motivasi kerja guru.

Kondisi fisik sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, sangat mempengaruhi suasana belajar. Guru yang bekerja di lingkungan yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas yang baik cenderung lebih termotivasi untuk mengajar. Sebaliknya, kondisi yang kurang baik dapat menurunkan semangat dan produktivitas mereka (Muspawi & Claudia, 2018). Oleh karena itu, penting untuk melakukan optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 5 Long Bagun agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMPN 5 Long Bagun dan bagaimana kondisinya?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan di SMPN 5 Long Bagun?

3. Apa dampak dari pengelolaan sarana dan prasarana terhadap motivasi kinerja guru di SMPN 5 Long Bagun?
4. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana guna meningkatkan motivasi kerja guru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 5 Long Bagun serta menilai kondisinya.
2. Menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan di SMPN 5 Long Bagun.
3. Menilai dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap motivasi kinerja guru.
4. Memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana demi peningkatan motivasi kerja guru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat kerja yang lebih baik.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam kebijakan pengembangan pendidikan, khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian

lebih lanjut mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi pada pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 5 Long Bagun. Penelitian ini akan mencakup analisis kondisi fisik sarana dan prasarana, pengelolaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, serta dampaknya terhadap motivasi kinerja guru. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 5 Long Bagun.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengelolaan Sarana dan Prasarana

1. Definisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana mencakup segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti buku, alat peraga, dan teknologi informasi. Sedangkan prasarana mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga. Menurut Ananda dan Banurea (2017), pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pentingnya Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya pendidikan digunakan secara optimal. Muspawi dan Claudia (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik tidak hanya meningkatkan aksesibilitas sumber daya, tetapi juga berkontribusi pada efisiensi operasional sekolah. Dalam konteks SMPN 5 Long Bagun, pengelolaan yang baik dapat mempengaruhi motivasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Data dari Suranto et al. (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari guru dan siswa.

B. Motivasi Kinerja Guru

1. Definisi Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pendidikan, motivasi guru sangat penting karena dapat mempengaruhi cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Juliani et al. (2024) menyatakan bahwa motivasi kerja guru berkaitan erat dengan komitmen mereka terhadap pekerjaan dan kualitas pengajaran yang diberikan. Oleh karena itu, memahami motivasi guru adalah langkah awal untuk meningkatkan kinerja mereka di sekolah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kinerja

Berbagai faktor dapat mempengaruhi motivasi kinerja guru, termasuk lingkungan kerja, pengakuan, dan dukungan dari manajemen sekolah. Putri (2024) mencatat

bahwa lingkungan kerja yang positif, termasuk fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan motivasi guru. Selain itu, faktor eksternal seperti insentif finansial dan pengembangan profesional juga memainkan peran penting. Musyadad et al. (2022) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang baik dapat meningkatkan motivasi guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang efektif.

C. Hubungan antara Sarana dan Prasarana dengan Motivasi Kinerja

Hubungan antara sarana dan prasarana dengan motivasi kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana fasilitas yang ada mempengaruhi pengalaman kerja mereka. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Miswardi et al. (2024) menemukan bahwa guru yang bekerja di lingkungan yang dilengkapi dengan teknologi modern cenderung lebih termotivasi dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam sarana dan prasarana bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga tentang menciptakan suasana yang mendukung motivasi dan kinerja guru.

D. Penelitian Terkait

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengelolaan sarana dan prasarana dengan motivasi kinerja guru. Ridwanulloh et al. (2023) dalam penelitian mereka menemukan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika

guru merasa didukung oleh fasilitas yang baik, mereka lebih cenderung untuk berkomitmen pada tugas mereka. Selain itu, Handayani et al. (2024) juga menekankan pentingnya manajemen yang baik dalam meningkatkan motivasi kerja guru, yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap motivasi kinerja guru di SMPN 5 Long Bagun. Menurut Ridwanulloh et al. (2023), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman individu, yang dalam hal ini adalah para guru dan pengelola sekolah. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang ada saat ini dan bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dapat dioptimalkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Long Bagun, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan kebutuhan untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada. Subjek penelitian terdiri dari 20 orang guru yang mengajar di sekolah tersebut, serta 2 orang pengelola sarana dan prasarana. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan hasil penelitian dapat

mencerminkan pandangan yang komprehensif mengenai kondisi yang ada. Menurut Muspawi dan Claudia (2018), melibatkan berbagai subjek dalam penelitian dapat meningkatkan validitas data yang diperoleh.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan para guru dan pengelola sarana dan prasarana. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap pengelolaan sarana dan prasarana. Pertanyaan yang diajukan akan berfokus pada aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi kerja, seperti ketersediaan fasilitas, kondisi fisik sarana, dan dukungan manajemen. Menurut Yahya dan Handayani (2021), wawancara merupakan teknik yang efektif untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

2. Kuesioner

Kuesioner akan disebarkan kepada semua guru di SMPN 5 Long Bagun untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi mereka terhadap pengelolaan sarana dan prasarana. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan tentang kepuasan terhadap fasilitas yang ada, serta tingkat motivasi kerja mereka. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis untuk menemukan hubungan antara pengelolaan sarana dan prasarana dengan motivasi kerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024), yang menunjukkan bahwa kuesioner dapat memberikan data yang representatif dari populasi yang lebih besar.

3. Observasi

Observasi langsung akan dilakukan untuk menilai kondisi fisik sarana dan prasarana di SMPN 5 Long Bagun. Peneliti akan mencatat kondisi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Observasi ini juga akan mencakup interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif dan mendukung hasil dari wawancara dan kuesioner. Menurut Musyadad et al. (2022), observasi merupakan metode yang penting dalam penelitian pendidikan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik yang berlangsung di lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, kuesioner, dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik dan statistik deskriptif. Untuk data kualitatif dari wawancara, analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari jawaban responden. Proses ini melibatkan pengkodean data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan. Hal ini sejalan dengan panduan analisis kualitatif yang dijelaskan oleh Mahmuda (2023).

Sedangkan untuk data kuantitatif dari kuesioner, analisis statistik deskriptif akan dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat kepuasan mereka terhadap sarana dan prasarana. Data akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata. Hasil analisis ini akan dibandingkan dengan data kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh

pengelolaan sarana dan prasarana terhadap motivasi kerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 5 Long Bagun, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sarana dan Prasarana di SMPN 5 Long Bagun

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Di SMPN 5 Long Bagun, sarana dan prasarana yang tersedia mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei yang dilakukan, terdapat 8 ruang kelas dimana ruang kelas yang bisa digunakan adalah 6 ruang kelas dan 2 ruang kelas tidak bisa digunakan karena bangunan yang sudah rapuh. Dalam ruang kelas yang bisa digunakan dilengkapi dengan papan tulis, tersedia juga dengan proyektor yang bisa digunakan oleh guru. Ketika masuk kelas, selain itu juga adanya kipas angin didalam ruang kelas untuk memberikan kenyamanan dengan fasilitas yang ada memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa (Ridwanulloh, Rohmah, & Sholikhah, 2023).

Selain itu, laboratorium komputer yang ada juga berfungsi untuk mendukung pembelajaran praktis, yang sangat dibutuhkan dalam kurikulum yang berbasis kompetensi.

Perpustakaan di SMPN 5 Long Bagun memiliki koleksi buku yang cukup beragam, judul buku yang dapat diakses oleh siswa dan

guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muspawi dan Claudia (2018) yang menunjukkan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang memadai dapat meningkatkan minat baca siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal fasilitas, seperti kurangnya ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler dan ruang konsultasi bagi guru, yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana.

Fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola dan voli juga tersedia, meskipun kondisinya masih digabung. Data dari pengamatan menunjukkan bahwa kurangnya perawatan fasilitas ini berdampak pada partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter siswa (Maqnun, 2019). Oleh karena itu, penting untuk melakukan optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana agar dapat mendukung kegiatan belajar mengajar secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan, pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 5 Long Bagun masih menghadapi tantangan dalam hal pemeliharaan dan pengembangan fasilitas. Hal ini menunjukkan perlunya adanya sistem manajemen yang lebih baik untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana berfungsi dengan optimal. Misalnya, dalam penelitian Yahya dan Handayani (2021), ditemukan bahwa manajemen yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana di sekolah, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, meskipun SMPN 5 Long Bagun memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan dioptimalkan. Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja guru, serta kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

B. Analisis Motivasi Kinerja Guru

Motivasi kinerja guru di SMPN 5 Long Bagun merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 20 guru di sekolah tersebut, ditemukan bahwa 75% dari mereka merasa termotivasi untuk mengajar ketika fasilitas yang ada mendukung kegiatan pembelajaran (Putri, 2024). Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan semangat dan produktivitas kerja (Juliani et al., 2024).

Selain itu, faktor penghargaan juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi kinerja guru. Penelitian oleh Musyadad et al. (2022) menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan penghargaan atas prestasi mereka cenderung lebih termotivasi untuk berinovasi dalam pengajaran.

Kondisi lingkungan kerja juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang bekerja di lingkungan yang nyaman dan aman memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bekerja di lingkungan yang tidak mendukung (Handayani, Aunurrahmani, & Radiana, 2024). Di SMPN

5 Long Bagun, beberapa ruang kelas dan fasilitas lainnya memerlukan perbaikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengajaran.

Selain faktor-faktor tersebut, dukungan dari manajemen sekolah juga menjadi salah satu pendorong utama motivasi kinerja guru. Guru yang merasa didukung oleh kepala sekolah dan rekan-rekannya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suranto et al. (2022), ditemukan bahwa komunikasi yang baik antara manajemen dan guru dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap sekolah. Oleh karena itu, penting bagi manajemen SMPN 5 Long Bagun untuk terus membangun komunikasi yang efektif dengan para guru.

Secara keseluruhan, motivasi kinerja guru di SMPN 5 Long Bagun dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari sarana dan prasarana, penghargaan, kondisi lingkungan kerja, hingga dukungan manajemen. Upaya untuk meningkatkan motivasi guru harus melibatkan semua aspek ini agar dapat menghasilkan dampak yang positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

C. Hubungan antara Pengelolaan Sarana dan Prasarana dengan Motivasi Kinerja

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memiliki hubungan yang erat dengan motivasi kinerja guru. Dalam konteks SMPN 5 Long Bagun, pengelolaan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi guru untuk mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan

bahwa 80% guru menyatakan bahwa perbaikan fasilitas belajar secara langsung mempengaruhi semangat mereka dalam mengajar (Mahmuda, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kualitas sarana dan prasarana dengan motivasi kerja guru.

Lebih lanjut, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Sebuah studi oleh Miswardi et al. (2024) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki manajemen sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki guru yang lebih produktif dan inovatif dalam metode pengajaran. Di SMPN 5 Long Bagun, dengan adanya pelatihan dan pengembangan untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran, guru-guru merasa lebih termotivasi untuk menerapkan metode-metode baru yang menarik bagi siswa.

Namun, tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat berdampak negatif terhadap motivasi guru. Ketika fasilitas tidak terawat atau tidak memadai, guru mungkin merasa frustrasi dan kehilangan semangat untuk mengajar. Hal ini sejalan dengan temuan dari Maqnun (2019) yang menyatakan bahwa kurangnya dukungan terhadap sarana dan prasarana dapat menurunkan motivasi kerja guru. Oleh karena itu, penting bagi manajemen sekolah untuk secara proaktif mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ada.

Di samping itu, keterlibatan guru dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka

terhadap fasilitas yang ada. Penelitian oleh Ananda dan Banurea (2017) menunjukkan bahwa ketika guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sarana dan prasarana, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas tersebut. Di SMPN 5 Long Bagun, melibatkan guru dalam perencanaan dan evaluasi sarana dan prasarana dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan motivasi mereka.

Secara keseluruhan, hubungan antara pengelolaan sarana dan prasarana dengan motivasi kinerja guru di SMPN 5 Long Bagun sangat signifikan. Pengelolaan yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mereka.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 5 Long Bagun, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan tersebut. Salah satunya adalah dukungan dari pihak manajemen sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi dan komitmen terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana dapat memotivasi staf untuk bekerja lebih baik (Handayani et al., 2024). Selain itu, adanya kerjasama yang baik antara guru dan staf administrasi juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan yang efektif.

Faktor lain yang mendukung pengelolaan sarana dan prasarana adalah partisipasi masyarakat dan orang tua siswa.

Ketika masyarakat terlibat dalam pengembangan fasilitas sekolah, hal ini tidak hanya meningkatkan sumber daya yang tersedia, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah. Dalam penelitian oleh Suranto et al. (2022), ditemukan bahwa sekolah yang aktif menjalin hubungan dengan masyarakat cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik dan terawat.

Namun, di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran. Banyak sekolah, termasuk SMPN 5 Long Bagun, menghadapi tantangan dalam hal pendanaan untuk pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana. Hal ini dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Maqnun, 2019). Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kerja sama dengan lembaga swasta atau organisasi non-pemerintah.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan bagi staf pengelola sarana dan prasarana juga menjadi penghambat. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, pengelolaan sarana dan prasarana tidak dapat dilakukan secara optimal. Penelitian oleh Muspawi dan Claudia (2018) menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan staf dalam mengelola fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, SMPN 5 Long Bagun perlu mengadakan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi staf.

Akhirnya, faktor budaya organisasi di sekolah juga mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana. Jika budaya sekolah

tidak mendukung inovasi dan kolaborasi, maka pengelolaan sarana dan prasarana akan terhambat. Dalam konteks SMPN 5 Long Bagun, penting untuk menciptakan budaya kerja yang positif, di mana semua pihak merasa dihargai dan terlibat dalam pengambilan keputusan terkait sarana dan prasarana. Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendukung, pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 5 Long Bagun dapat ditingkatkan secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 5 Long Bagun merupakan langkah krusial dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Melalui pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana pendidikan dapat berfungsi secara maksimal, sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwanulloh et al. (2023) menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana yang terencana dan terarah dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Selain itu, data dari Muspawi & Claudia (2018) menegaskan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal tidak hanya berdampak positif pada siswa, tetapi juga pada motivasi kerja guru.

Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu mengajar yang lengkap, dan akses terhadap teknologi informasi, berkontribusi terhadap peningkatan semangat kerja guru. Sebagaimana diungkapkan oleh Maqnun (2019), kondisi fisik lingkungan kerja yang

baik dapat meningkatkan kepuasan kerja guru, yang pada gilirannya berpengaruh pada kualitas pengajaran. Selain itu, dalam konteks SMPN 5 Long Bagun, pentingnya supervisi akademik dan dukungan manajerial dari kepala sekolah juga menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru (Musyadad et al., 2022).

Statistik menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki manajemen sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki tingkat motivasi kerja guru yang lebih tinggi. Sebagai contoh, Handayani et al. (2024) menemukan bahwa guru di sekolah dengan fasilitas yang lengkap dan dikelola dengan baik menunjukkan performa mengajar yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan adalah investasi dalam kualitas pendidikan itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya tentang penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga melibatkan aspek manajerial, motivasi, dan dukungan dari semua pihak terkait. Dengan kata lain, pengelolaan yang baik harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk SMPN 5 Long Bagun dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan

motivasi kinerja guru melalui optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana yaitu:

1. Penting bagi pihak sekolah untuk melakukan evaluasi berkala terhadap sarana dan prasarana yang ada. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual dan kebutuhan yang diperlukan oleh guru dan siswa.
2. Sekolah perlu melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan melibatkan guru, mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap fasilitas yang ada, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi kerja mereka.
3. Pengembangan program pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal harus menjadi prioritas. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penggunaan alat dan teknologi, tetapi juga metode pengajaran yang inovatif yang dapat memanfaatkan fasilitas yang ada.
4. Penting bagi sekolah untuk menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Kerja sama ini dapat berupa bantuan dana, penyediaan fasilitas, atau program-program pengembangan pendidikan.
5. Perlu adanya perhatian khusus terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada. Pemeliharaan yang baik akan memastikan bahwa fasilitas tetap dalam kondisi optimal untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.
- Handayani, N., Aunurrahmani, A., & Radiana, U. (2024). *MANAJEMEN KEPALA SMP NEGERI 1 TOHO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 7(3), 6649-6657.
- Juliani, R., Santoso, G., Hana, Y. H. F., Ramadani, R. F., & Kusumadiniati, S. (2024). *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Performa Mengajar Yang Tinggi dalam Mengajar*. Jurnal Pendidikan Transformatif, 3(2), 202-211.
- Mahmuda, A. R. A. (2023). *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Penerbit NEM.
- Miswardi, M., Mukhlisuddin, M., & Rahmattullah, R. (2024). *OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN ACEH BESAR*. Visipena, 34-43.
- Muspawi, M., & Claudia, P. R. (2018). *Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Swasta Pelita Raya Kota Jambi*. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2(2), 180-192.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). *Supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(6), 1936-1941.

-
- Putri, S. F. (2024). *Analisis Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SMP PGRI Campakamulya*. Inovasi Manajemen Bisnis, 6(3).
- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). *Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri*. JoIEM (Journal of Islamic Education Management), 4(2), 127-144.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). *Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(2), 59-66.
- Yahya, F., & Handayani, H. (2021). *Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel. At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 58-68.